

SKRIPSI

**ANALISIS PERHITUNGAN BUNGA FLAT, EFEKTIF, DAN ANUITAS
PADA PT. BANK SULSELBAR (BPD)
CABANG ENREKANG**

SITI RATIH AMELIA

105730389512



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

**ANALISIS PERHITUNGAN BUNGA FLAT, EFEKTIF, DAN ANUITAS
PADA PT. BANK SULSELBAR (BPD)
CABANG ENREKANG**

SITI RATIH AMELIA

105730389512

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Makassar untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana pada
Jurusan Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Jadilah Pribadi Yang Bermanfaat,
Dan Sebaik-baik Manusia adalah
Orang Yang Paling Bermanfaat Bagi Manusia
(HR. Ahmad, Thabrani dan Daruquthni)*

“Jika Kalian Berbuat Baik,
Sesungguhnya Kalian Berbuat Baik
Bagi Diri Kalian Sendiri”
(Q.S. Al-Isra: 7)

Biarkan Semua Mengalir Seperti Air
Percayalah Semua Yang Terjadi
Pasti Ada Sebabnya, dan Semua Juga Akan
“Indah Pada Waktunya”

Kupersembahkan Karya Ini Kepada
Kedua Orang Tua, Saudara, dan Seluruh Keluarga Tercinta Yang
Senantiasa Memberikan Motivasi dan Do’a Serta Pengrobanan
Yang Tulus Dalam Mencari Segenggam Rezeki Yang Halal
Demi Keberhasilanku



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Perhitungan Bunga Flat, Efektif, dan Anuitas
pada PT. Bank Sulselbar (BPD) Cabang Enrekang
Nama Mahasiswa : SITI RATIH AMELIA
NIM : 10573 03895 12
Jurusan : AKUNTANSI
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia
penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Jumat tanggal 17 Agustus 2018 pada
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Agustus 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. H. Ansyarif Khalid, S.E., M.Si. Ak. CA.
NIDN: 093112603

Pembimbing II

Ismail Rasulong, SE., M.M.
NBM. 903 078

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ismail Rasulong, SE., MM.
NBM. 903 678

Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Badollahi, SE., M.Si. AK.CA.
NBM. 107 3428

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SITI RATIH AMELIA**, NIM. **10573 03895 12** ini telah diperiksa dan diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: /Tahun 1439 H/2018 M dan telah dipertahankan di depan penguji pada hari Selasa tanggal 17 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 05 Dzulhijjah 1439 M
17 Agustus 2018 H

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.

(Rektor Unismuh Makassar)


(.....)

2. Ketua : Ismail Rasulong, S.E., M.M.

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)


(.....)

3. Sekretaris : Agussalim H.R., S.E., M.M.

(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)


(.....)

4. Penguji: : 1. Agussalim H.R., S.E., M.M.


(.....)

2. Ismail Badollahi, S.E., M.Si. Ak. CA.


(.....)

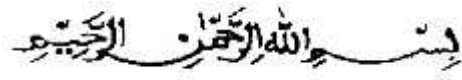
3. Abd. Salam HB., SE., M.Si. Ak. CA.


(.....)

4. Hj. Naidah, S.E., M.Si.


(.....)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, hanyalah rasa syukur yang patut penulis panjatkan kepada Allah s.w.t., Sang Pencipta yang tak terbatas dan menganugerahkan sedikit cahaya-Nya untuk penulis dalam mencari pengetahuan yang tak terbatas dan menganugerahkan kesehatan serta keyakinan yang penulis butuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah s.a.w., yang telah mengantar manusia ke jalan yang lurus dan terang benderang.

Skripsi ini berjudul “Analisis Perhitungan Bunga Flat, Efektif, dan Anuitas pada PT. Bank Sulselbar (BPD) Cabang Enrekang”. Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Akuntansi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tak ada manusia yang terlahir dalam wujud yang sempurna, begitupun dengan penulis yang terlahir dengan penuh keterbatasan sehingga bantuan dari berbagai pihak sangat penulis butuhkan. Terlahirnya ini tak lepas dari bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak, serta sumbangsih moril maupun materi.

Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak atas segala bantuan yang telah diberikan, terutama kepada Bapak Dr. H. Ansyarif Khalid, S.E., M.Si., Ak.CA. dan Bapak Ismail Rasulong, S.E., M.M selaku pembimbing I dan

pembimbing II atas segala perhatian, kesungguhan dan kesediaan waktu dalam membimbing serta mengarahkan penulis sampai selesainya skripsi ini.

Dan tak ada kata yang mampu mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang teristimewa dengan segenap cinta dan hormatku kepada Ibunda Nurhaeni dan Ayahanda Ma'ali atas segala jerih payah, pengorbanan dalam mendidik, membimbing dan mendoakan penulis dalam setiap langkah menjalani hidup selama ini sehingga selesainya studi (S1) penulis. Maafkan Ananda yang selama ini telah banyak membuat Ibu dan Ayah kecewa.

Kepada Kakandaku (Siti Aisyah Nasti, Yasrifin, dan Astira, S.E.), Adindaku (Jus Ilham, Ahmad Jurair, Musdalifa, dan Nurin Adiana Ma'ali), Kakak Iparku (Saiful, Surianti, Muhammad Kasim dan terkhusus buat Agus atas dukungan moril, materi dan doa yang diberikan kepada penulis dengan “rindu dan harapan”.

Penulis menyadari pula bahwa selama menjadi mahasiswa Jurusan Akuntansi FEBIS Universitas Muhammadiyah Makassar, telah banyak memperoleh bantuan maupun bimbingan dan dorongan moril dari semua pihak hingga studi penulis dapat terselesaikan.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Dr. Agus Salim HR, S.E., M.M. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Faidhul Adzim, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Ismail Badollahi, S.E., M.Si., Ak. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi FEBIS UNISMUH Makassar.
6. Ibu Muchriana Mudiran, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi FEBIS UNISMUH Makassar.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen FEBIS UNISMUH pada umumnya, dan jurusan akuntansi pada khususnya yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dan segenap pegawai akademik yang selama ini selalu siap melayani segala urusan akademik penulis.
8. Buat teman-teman angkatan 2012 khususnya (Kasmawati, Nurul Azizah, Erma, Nurjannah, dan Sahrial Akmal) atas saran, kebersamaan serta suka dan duka dalam perjuangan bersama selama menempuh pendidikan.
9. Seluruh pihak yang telah memberikan kontribusinya namun tidak sempat penulis sebutkan namanya satu per satu.

Akhirnya, kepada Allah s.w.t. penulis memohon ridho dan maghfirahnya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah s.w.t. Semoga karya ini dapat bermanfaat kepada mereka yang membutuhkannya. Amin.

Makassar, Juli 2018

Penulis

ABSTRAK

SITI RATIH AMELIA. 2018. *Analisis Perhitungan Bunga Flat, Efektif, dan Anuitas pada PT. Bank Sulselbar (BPD) Cabang Enrekang* (dibimbing oleh Ansyarif dan Ismail Rasulong).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan perhitungan bunga kredit yang diterapkan pada PT. Bank Sulselbar (BPD) Cabang Enrekang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan di PT. Bank Sulselbar (BPD) Cabang Enrekang yang beralamat di Jl. Sultan Hasanuddin No.4 Enrekang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan bunga flat, bunga efektif, dan bunga anuitas pada PT. Bank Sulselbar telah sejalan dengan teori dimana angsuran kredit yang menggunakan bunga flat dan bunga anuitas dihitung sama setiap bulannya, sementara angsuran kredit yang menggunakan bunga efektif berubah setiap bulannya. Dari hasil simulasi perhitungan bunga flat, efektif, dan anuitas dengan nilai pinjaman dan suku bunga yang sama disimpulkan bahwa jumlah total bunga yang paling sedikit adalah bunga efektif diikuti bunga anuitas, dan yang tertinggi adalah bunga flat.

Kata kunci: Perbandingan, Bunga Kredit.

ABSTRACT

SITI RATIH AMELIA. 2018. *The Analysis of The Interest Calculation of Flat, Effective, and Annuities at PT Bank Sulselbar (BPD) Branch of Enrekang* (guided by Ansyarif and Ismail Rasulong).

This research aims to know the comparison of mortgage interest calculations applied PT. Bank Sulselbar (BPD) branch of Enrekang. Type of this research is quantitative descriptive at PT. Bank Sulselbar (BPD) Branch in Enrekang JL. Sultan Hasanuddin No. 4 Enrekang. Data collection is done by the method of interview and documentation. Data analysis technique used is descriptive quantitative analysis.

The results showed that the calculation of the effective interest rate, flat flowers, and flowers annuity at PT. Bank Sulselbar has been in line with the theory of where the credit instalment interest using flat and interest annuities is calculated are the same every month, while installment loans using the effective interest rate is changed every month. From the results of the simulation calculation of interest flats, effectively, and the annuity value of the loan and the interest rate is the same it was concluded that the total amount of interest that at least is the effective interest interest annuity followed, and the highest is the flowers flat.

Keywords: comparisons, mortgage interest.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	x
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Bank	6
B. Bunga Kredit	12
C. Perhitungan Bunga Kredit.....	21
D. Kerangka Pikir	26
E. Penelitian Terdahulu	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Jenis dan Sumber Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	31
A. Profil PT. Bank Sulselbar.....	31
B. Sejarah Singkat PT. Bank Sulselbar.....	31
C. Visi dan Misi PT. Bank Sulselbar	33
D. Struktur Organisasi PT. Bank Sulselbar.....	34
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Kredit yang Diberikan PT Bank Sulselbar.....	41
B. Penentuan Bunga Kredit	44
C. Perhitungan Bunga Flat, Efektif dan Anuitas pada PT Bank Sulselbar	47
D. Hasil Analisis terhadap Perhitungan Bunga Kredit	49
E. Manfaat Hasil Analisis	52
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	58
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1. Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan Syariah PT Bank Sulsebar Tahun 2015 dan 2016 Berdasarkan Jenisnya (Dinyatakan dalam Rupiah)	41
Tabel 5.2. Kredit yang Diberikan PT Bank Sulsebar Pada Tahun 2016 Berdasarkan Sektor Ekonomi (Dinyatakan dalam Rupiah)	43
Tabel 5.3. Kredit yang Diberikan PT Bank Sulsebar Pada Tahun 2015-2016 Berdasarkan Jangka Waktu (Dinyatakan dalam Rupiah).....	44
Tabel 5.4. Biaya Operasional PT Bank Sulsebar Tahun 2015 dan 2016 (Dinyatakan dalam Rupiah)	45
Tabel 5.5. Suku Bunga Dasar Kredit PT Bank Sulsebar Tahun 2016	46
Tabel 5.6. Simulasi Perhitungan Bunga Flat di PT Bank Sulsebar.....	47
Tabel 5.7. Simulasi Perhitungan Bunga Efektif di PT Bank Sulsebar.....	47
Tabel 5.9. Perbandingan Jumlah Bunga Flat, Efektif, dan Anuitas di PT Bank Sulsebar.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir.....	27
Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT. Bank. Sulselbar.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kredit yang diberikan Dan Pembiayaan Syariah.....	59
Lampiran 2. Kredit yang diberikan Berdasarkan Sektor Ekonomi.....	60
Lampiran 3. Suku Bunga Dasar PT Bank Sulselbar	61
Lampiran 4. Hasil Simulasi Perhitunga Bunga Flat, Efektif dan Anuitas.....	62
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perhitungan kredit bunga bank umumnya berbeda-beda tergantung jenis kredit yang diluncurkan oleh bank dan umumnya bank memakai sistem flat yang menguntungkan pemberi pinjaman karena bunga flat perbulan dihitung dari pokok pinjaman awal. Sedangkan bunga anuitas angsuran dibuat sedemikian rupa sehingga tiap bulan jumlahnya tetap. Bunga efektif yaitu sistem perhitungan biaya bunga yang diperhitungkan dari saldo pinjaman bukan dari pinjaman awal. Sehingga nasabah harus memahami jenis-jenis bunga kredit bank dan cara perhitungannya karena tiap pinjaman berbeda-beda, ketika sudah memahami cara perhitungannya maka bisa mendapat gambaran kewajiban angsuran yang mesti dipenuhi selama masa kredit. Apabila ingin lebih yakin lagi dengan perhitungan bunga, tak ada salahnya meminta kepada bank untuk membuatkan simulasi angsuran. Dengan demikian, metode perhitungan bunga ini menjadi poin yang wajib ditanyakan oleh nasabah sejak awal pengajuan kredit.

Keuntungan perusahaan menggunakan sistem bunga flat yaitu angsuran yang dibayarkan tetap sampai dengan berakhirnya periode perjanjian dan tidak menyusahkan perhitungan. Sedangkan menggunakan sistem bunga efektif suku bunganya bisa turun atau naik sesuai dengan suku bunga yang berlaku di pasaran dan dengan menggunakan sistem bunga anuitas yaitu bunga tidak terlalu besar karena pembayaran bunga selalu diakumulasikan dari persen saldo yang dimiliki.

Masalah yang selalu muncul kepada nasabah adalah tidak mengetahui penjelasan perbedaan antara bunga flat dan bunga anuitas karena banyak bank yang tidak menjelaskan secara terbuka kepada nasabah dan dengan sengaja mempromosikan bunga lebih murah tanpa melakukan konversi ke bunga efektif dibandingkan dengan bunga kartu kredit.

Kata kredit bukan hal yang asing dalam masyarakat tetapi merupakan istilah yang sangat populer baik di kalangan masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Dalam istilah sehari-hari kata kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar cicilan atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari sesuai dengan perjanjian. Kegiatan perkreditan ini meliputi semua aspek ekonomi baik di bidang produksi, distribusi, konsumsi, perdagangan, investasi maupun bidang jasa dapat di artikan bahwa kredit dapat berbentuk barang ataupun berbentuk uang. Dengan demikian, kegiatan perkreditan dapat dilakukan antar individu, individu dengan badan usaha atau antar badan usaha. Guna meminimalkan risiko tersebut, pihak bank harus mengantisipasi melalui suatu proses penilaian serta analisis kredit yang benar dan tepat sesuai yang ditetapkan oleh bank atau lembaga keuangan untuk menghindari kerugian.

Dalam dunia perbankan terdapat suku bunga yang merupakan salah satu syarat untuk melakuka kredit baik untuk jangka panjang maupun pendek. Di setiap bank memiliki tingkat suku bunga dan sistem perhitungan bunga yang berbeda antar bank yang satu dengan lainnya

Ketiga jenis bunga di atas masih menerapkan sistem kredit bunga tetap atau *fixed*. Secara sederhana adalah bunga yang diberikan kepada kreditur dalam tenor kredit tidak berubah-ubah. Persentase bunga tetap akan selalu sama dari awal pinjaman hingga pelunasan tagihannya. Jadi misalnya pada pinjaman telah ditetapkan suku bunganya adalah 10%, angka tersebut akan terus dipakai sampai pinjaman tersebut berakhir. Jenis bunga tetap dapat dihitung baik dengan cara bunga flat, efektif, hingga anuitas. Penggunaan bunga ini ada untung ruginya tersendiri, untungnya jika di pasar ada kenaikan suku bunga, hal tersebut tidak akan terlalu berpengaruh kepada pinjaman nasabah sebab bunganya telah ditetapkan. Namun ruginya jika bunga di pasaran turun, nasabah pun tidak bisa menuai pengurangan persentase bunga.

Suku bunga memiliki pengaruh terhadap volume kredit, dalam penelitian ini suku bunga yang digunakan adalah suku bunga kredit karena suku bunga mampu mempengaruhi debitur untuk meminjam uang di bank, ketika suku bunga kredit menurun maka volume kredit akan meningkat. Dari ketiga jenis suku bunga di atas maka penulis tertarik untuk menganalisis perhitungan antara suku bunga flat dengan bunga anuitas. Metode-metode tersebut digunakan untuk memperoleh besarnya cicilan atau angsuran bunga dan angsuran kredit yang akan dibayarkan oleh nasabah kepada pihak bank. Dengan membandingkan suku bunga anuitas yang diterapkan oleh bank dengan suku bunga flat yang mana dengan pengenaan suku bunga flat dapat menambah pendapatan atau keuntungan yang diperoleh pihak bank dibandingkan dengan bunga anuitas, yang mana perhitungan bunga flat sangat sederhana dan paling mudah yaitu angsuran perbulannya sama baik

dari angsuran pokok maupun bunganya sampai kredit tersebut lunas, dibandingkan dengan perhitungan bunga anuitas yang perhitungan bunganya dilakukan dengan cara mengalikan % suku bunga per periode dengan jumlah pinjaman.

Setelah membandingkan hasil antara suku bunga kredit pada suku bunga perkreditan yang diterapkan oleh pihak bank, maka pihak nasabah dapat mengerti dan dapat memilih dengan tepat suku bunga apa yang cocok digunakan antara suku bunga flat, bunga anuitas dan bunga efektif yang memberikan pembayaran cicilan atau angsuran kredit yang sedikit lebih ringan.

Berdasarkan uraian di atas maka penting untuk dilakukan perhitungan suku bunga flat, bunga anuitas dan efektif sehingga penulis tertarik untuk mengetahui perbandingan perhitungan bunga kredit yang diterapkan pada PT. Bank Sulselbar maka judul yang diambil adalah “**Analisis Perhitungan Bunga Flat, Efektif, dan Anuitas pada PT. Bank Sulselbar (BPD) Cabang Enrekang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana perhitungan bunga kredit yang diterapkan pada PT. Bank Sulselbar (BPD) Cabang Enrekang?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perhitungan bunga kredit yang diterapkan pada PT. Bank Sulselbar (BPD) Cabang Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

- a. Sebagai bahan dalam mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan tentang suku bunga kredit.
- b. Sebagai bahan informasi dan masukan kepada perusahaan-perusahaan khususnya PT. Bank Sulselbar (BPD) Cabang Enrekang berkenaan dengan perbandingan perhitungan bunga kreditnya.
- c. Agar dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan bahan bacaan bagi aktivitas akademik dan masyarakat pada umumnya, serta dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau studi banding bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian yang sejenis.
- d. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan, pengalaman dan menambah wawasan bagi penulis terutama dalam memecahkan masalah dan menganalisis data.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bank

1. Pengertian Bank

Bank adalah usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat atau pihak lainnya, kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No. 7/1992).

PSAK No. 31 Standar Akuntansi Keuangan (2008:1) mengenai akuntansi perbankan mendefinisikan bank adalah lembaga yang berpesan sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito berjangka dan membersihkan kredit kepada pihak yang memerlukan dana.

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Menurut Ramly (2005:14) “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Sedangkan menurut Rustan (2005:14) “bank merupakan badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang akan kredit baik dari uang yang diterimanya dari orang lain maupun dengan jalan mengeluarkan uang baru sebagai uang kertas atau uang logam” dan Arbi (2002:5) berpendapat bahwa “bank adalah lembaga keuangan yang usahanya menyerap dana dari kelompok masyarakat yang berkelebihan dana dan menyalurkannya kepada kelompok masyarakat yang kekurangan dan membutuhkan dana tersebut serta memenuhi persyaratan tertentu untuk diberikan bantuan dana tersebut”.

Berdasarkan definisi bank maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu badan usaha atau lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpan pinjam dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat guna untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat banyak.

2. Fungsi Bank

Latumaerissa (2011:135) berpendapat bahwa ada beberapa fungsi lain dari bank selain fungsi bank umum sebagai lembaga intermediasi. Fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Agent of Trust

Fungsi ini menunjukkan bahwa aktivitas intermediasi yang dilakukan oleh dunia perbankan dilakukan atas asas kepercayaan dalam pengertian bahwa kegiatan pengumpulan dana yang dilakukan oleh bank tentu harus didasari

rasa percaya diri masyarakat atau nasabah terhadap kredibilitas dan eksistensi dari masing-masing bank, karena tanpa rasa percaya masyarakat tidak akan menitipkan dananya pada bank yang bersangkutan. Kepercayaan itu berkaitan dengan masalah keamanan dana masyarakat yang ada di setiap bank. Sebaiknya bank dalam kedudukannya sebagai kreditur yaitu pihak yang memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat atau pihak *borrower*, dalam menjalankan aktivitas kredit sebagai *core business-nya* harus merasa yakin dan percaya terhadap calon penerima kredit atau debitur. Kepercayaan tersebut meliputi konsistensi dan kejujuran nasabah untuk menggunakan kredit yang diberikan sesuai dengan tujuan permintaan kredit, sehingga tujuan nasabah tercapai dan tujuan bank juga tercapai.

b. *Agent of Development*

Fungsi ini berkaitan dengan tanggungjawab bank dalam kelancaran transaksi ekonomi yang dilakukan oleh setiap pelaku ekonomi. Dalam kegiatan ekonomi kita ketahui bahwa kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisah. Kegiatan produksi dilakukan untuk menambah nilai guna barang yang dipakai untuk menambah kebutuhan manusia. Kegiatan distribusi berkaitan dengan kegiatan penyaluran barang yang telah diproduksi dari produsen kepada konsumen dengan menggunakan saluran-saluran distribusi yang terdedia. Kegiatan konsumsi adalah tindakan yang digunakan untuk mengurangi nilai guna dari suatu barang. Semua kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan uang sebagai alat pembayaran, alat kesatuan hitung, dan alat pertukaran. Karena hal ini, maka

bank sebagai lembaga keuangan tentu mempunyai peran yang sangat strategis sehingga dari aspek ini bank berfungsi untuk menjembatani semua kepentingan pelaku ekonomi dalam transaksi ekonomi yang dilakukan.

c. *Agent of Service*

Industri perbankan adalah lembaga yang bergerak dibidang jasa keuangan maupun non keuangan. Sebagai bank, disamping memberikan pelayanan jasa keuangan sebagaimana kegiatan intermediasi yang selalu dilakukan, maka bank juga turut serta dalam memberikan jasa pelayanan yang lain seperti jasa transfer (*transfer services*), jasa kotak pengaman (*safety box*), jasa penagihan atau inkaso (*collection*) yang saat ini telah mengalami perubahan dengan mana *city clearing*.

Ramly (2005:14) mengemukakan pendapatnya tentang bank yang berfungsi sebagai:

- a. Penghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan dan deposito.
- b. Penyalur dana kemasyarakat dalam bentuk kredit.
- c. Memperlancar dalam transaksi perdagangan dan pembayaran yang dilakukan oleh masyarakat.

3. Risiko-Risiko dalam Usaha Perbankan

Latumaerissa (2011:143) dalam menjalankan bisnis di bidang industri perbankan, maka setiap bank harus benar-benar menyadari berbagai risiko bisnis yang dihadapinya. Usaha perbankan adalah usaha yang memiliki risiko yang tinggi baik dari aspek penarikan dana maupun aspek penyaluran dana. Dalam

menghadapi berbagai risiko usaha yang timbul tentunya para bank harus melakukan perencanaan yang tepat dengan kemampuan prediksi yang akurat.

Risiko-risiko usaha bank tersebut antara lain:

a. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul karena bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek pada masyarakat saat dibutuhkan, yang disebabkan oleh karena bank kekurangan likuiditas. Dengan demikian dapat dipahami bahwa likuiditas merupakan unsur penting bagi bank.

b. Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga (*interest rate risk*) adalah risiko yang timbul akibat perubahan tingkat bunga, sebagai akibat dari *mismatch position* yang dilakukan bank.

c. Risiko Kredit

Risiko kredit (*credit risk*) adalah risiko yang timbul karena debitur tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam dan bunga yang harus dibayar kepada bank.

d. Risiko Manajemen

Risiko manajemen (*manajemen risk*) adalah risiko yang ditimbulkan oleh internal bank yang bersangkutan, yang disebabkan oleh *mismanagement* dan faktor mentalis pegawai bank. Risiko ini sangat penting untuk diperhatikan bagi sebuah bank, karena jika lengah maka terjadinya kerjasama antara nasabah dengan pegawai bank untuk membobol bank melalui bentuk-bentuk transisi fiktif mungkin saja terjadi.

e. Risiko Investasi

Risiko investasi (*investment risk*) adalah risiko yang timbul karena bank mengalami kerugian berupa penurunan nilai surat berharga yang dimiliki seperti saham dan obligasi.

f. Risiko Operasi

Risiko operasi (*operating risk*) yang dihadapi oleh bank berkaitan dengan masalah penghimpunan dan penggunaan dana, seperti perubahan dalam komposisi biaya operasional dan lain sebagainya.

g. Risiko Fidusia

Risiko fidusia (*fiduciary risk*) yang timbul karena bank memberikan jasa perwaliamatan sehingga menimbulkan kerugian bagi nasabah karena ketidakjujuran atau adanya unsur penipuan.

h. Risiko Keamanan

Risiko keamanan (*solvency risk*) yang timbul akibat ketidakstabilan politik dan keamanan.

i. Risiko Pendapatan

Risiko pendapatan adalah risiko yang timbul akibat gagalnya penyaluran kredit bank. Pendapatan bank diperoleh dari pendapatan bunga pinjaman dan pendapatan selain bunga. Adanya kredit macet, perubahan suku bunga, perubahan kurs valas dan turunnya nilai jaminan akan menyebabkan perubahan dalam pendapatan suatu bank.

j. Risiko Pasar

Risiko pasar (*market risk*) adalah risiko yang timbul akibat perubahan tingkat suku bunga, tingkat kurs valuta asing, tingkat inflasi dan sebagainya.

B. Bunga Kredit

1. Pengertian Bunga Kredit

Menurut bahasa, bunga atau *interest* adalah sebuah pengembalian modal dalam bentuk sejumlah uang yang diterima atau didapat oleh seorang investor atau pemberi modal untuk penggunaan uangnya adalah diluar dari modal awal. Menurut Sawaldjo (2004:122) bunga adalah imbalan jasa atau pinjaman. Sejalan dengan itu, Muhamad (2002: 40) mengemukakan bahwa bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjamkan. Uang imbalan jasa ini merupakan suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman atas manfaat kepada pemberi pinjaman kedepan dari uang pinjaman tersebut apabila diinfestasikan. Jumlah pinjaman tersebut disebut pokok utang (*principal*). Presentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu disebut suku bunga.

Menurut Marshall & Miranda (2003: 134), suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen, jangka waktu tertentu (perbulan atau pertahun). Sejalan dengan itu, Sunariyah (2013:80) mengemukakan bahwa suku bunga adalah harga dari pinjaman yang dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Kasmir (2002:133) mengemukakan bahwa dalam kegiatan perbankan konvensional sehari-hari, ada 2 macam bunga yang merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank yaitu sebagai berikut:

- a. Bunga simpanan, yakni bunga yang harus dibayar bank kepada nasabah pemilik simpanan, bunga ini diberikan sebagai balas jasa, kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito.
- b. Bunga pinjaman, yakni bunga yang dibebankan kepada para peminjam (debitur) atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Bagi bank bunga pinjaman merupakan harga jual. Sebagai contoh adalah bunga kredit.

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani "*Credere*" yang berarti kepercayaan, oleh karena itu dasar dari kredit adalah kepercayaan. Seseorang atau semua badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan itu dapat berupa barang, uang atau jasa (Thomas. S, dkk, 1998:12).

Taswan (2003: 163) mengemukakan bahwa:

Kredit yang diberikan oleh bank dapat didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, dikemukakan bahwa:

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bunga kredit adalah tanggungan biaya yang harus dikeluarkan oleh penerima kredit (debitur) atas jasa pinjaman yang diberikan oleh pemberi kredit (kreditur) dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini, bunga kredit yang dimaksud adalah tanggungan biaya yang harus dikeluarkan nasabah atas fasilitas kredit yang diberikan oleh bank.

2. Jenis-jenis Bunga Kredit

a. Bunga Flat

Pembebanan bunga setiap bulan tetap dari jumlah pinjamannya, demikian pula pokok pinjaman setiap bulan juga dibayar sama, sehingga setiap bulan juga sama sampai kredit tersebut lunas. Jenis bunga ini diberikan kepada kredit yang berjangka pendek atau bersifat konsumtif seperti pembelian rumah tinggal, pembelian mobil pribadi atau kredit konsumtif lainnya yang merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun.

b. Bunga Anuitas

Kredit bunga anuitas adalah modifikasi dari perhitungan kredit bunga efektif. Modifikasi ini dilakukan untuk mempermudah nasabah dalam membayar perbulannya karena angsuran tiap bulannya tetap sama. Dalam kredit bunga anuitas angsuran bulannya tetap, namun komposisi bunga dan pokok angsuran akan berubah tiap periodenya. Nilai bunga perbulan akan mengecil dan angsuran pokok

perbulannya akan membesar. Jenis bunga ini diberikan kepada kredit yang berjangka menengah seperti melakukan investasi berkisar antara 1 tahun sampai 3 tahun.

c. Bunga Efektif

Perhitungan bunga kredit yang dilakukan dengan cara mengalikan % suku bunga berperiode dengan jumlah pinjaman, sehingga jumlah bunga yang dibayar debitur semakin menurun untuk setiap periode, perhitungan bunga ini juga disebut perhitungan bunga menurun. Bunga dihitung berdasarkan nilai pokok yang belum dibayar. Jenis bunga ini biasa diterapkan pada kredit dengan jangka waktu atau tenor yang panjang, contohnya saat nasabah mengajukan kredit pemilikan rumah (KPR) atau kredit pemilikan apartemen (KPA). Alasan bunga efektif lebih ditujukan kepada kredit jangka panjang karena tenor yang lama membuat pinjaman tidak terburu-buru harus terlunasi, sementara suku bunganya tidak terlalu besar dan suku bunga efektif biasa lebih rendah dibandingkan bunga *flat*. Inilah yang membuatnya cocok untuk digunakan dalam kredit jangka panjang.

3. Prosedur Pemberian Kredit

Kasmir (2012:143) mengemukakan bahwa prosedur kredit merupakan tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk diluncurkan, tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit. Sedangkan menurut Hasibuan (2008:91) bahwa prosedur penyaluran kredit antara lain dengan skema sebagai berikut:

- a. Calon debitur menulis nama, alamat, agunan dan jumlah kredit yang diinginkan pada formulir aplikasi permohonan kredit.

- b. Calon debitur mengajukan jenis kredit yang diinginkan.
- c. Analisis kredit dengan cara mengikuti asas 5C, 7P dan 3R dari permohonan kredit tersebut.
- d. Karyawan analisis kredit menetapkan besarnya plafond kredit legal lending limit (1.3) atau BMPK-nya. Jika BMPK disetujui nasabah, atau kredit (perjanjian kredit) ditandatangani oleh kedua belah pihak.

Kasmir (2009:91-133) mengemukakan tahapan proses pemberian kredit yaitu:

- a. Persiapan kredit (*credit preparation*)

Tahap ini merupakan tahap permulaan dengan maksud untuk saling mengetahui informasi dasar antara calon debitur dengan bank, terutama calon debitur baru biasanya dilakukan melalui wawancara atau cara-cara lain.

- b. Analisis atau penilaian kredit (*credit analysis credit appraisal*)

Dalam tahap ini diadakan penilaian yang mendalam tentang keadaan usaha atau proyek pemohon kredit.

- c. Keputusan kredit (*credit decision*)

Atas dasar laporan hasil analisis kredit, maka pihak bank pemutus kredit dapat memutuskan permohonan kredit tersebut layak untuk diberi kredit atau tidak. Jika tidak dapat diberikan, maka permohonan tersebut harus ditolak melalui surat penolakan, bila permohonan layak untuk diberikan, maka dituangkan dalam surat keputusan kredit yang memuat beberapa persyaratan tertentu.

d. Pelaksanaan dan administrasi kredit (*credit realctin and credit administration*)

Pada tahap ini kedua belah pihak (bank dan calon debitur) menandatangani perjanjian kredit beserta lampiran-lampirannya.

e. Supervisi kredit dan pembinaan debitur (*credit supervision and follow up*)

Supervisi/pengawasan pengendalian kredit dan pembinaan debitur pada dasarnya ialah upaya pengamanan kredit yang telah diberikan oleh bank dengan jalan terus memantau dan mengikuti jalannya perusahaan (secara langsung atau tidak langsung), serta memberikan saran atau nasehat dan konsultasi agar perusahaan berjalan baik sesuai dengan rencana, sehingga pengembalian kredit akan berjalan dengan baik pula.

4. Aturan-aturan Penyelesaian Kredit Sebelum Jatuh Tempo

Hal yang perlu dilakukan dalam penyelesaian kredit sebelum jatuh tempo (pelunasan dipercepat) adalah sebagai berikut:

- a. Mintalah *print out* kepada petugas bank untuk mengetahui kewajiban kita di bank masih ada berapa. Cermati, jumlah pokok yang perlu dilunasi masih ada berapa dan berapa rupiah bunga terakhir yang harus dibayar pada bulan tersebut. Sebesar itulah yang anda harus lunasi. Bunga sisanya tidak perlu anda lunasi karena anda tidak menggunakan dana bank lagi setelahnya. Biasanya beberapa bank ada yang menerapkan penalti atas pelunasan dipercepat.
- b. Buat surat pemberitahuan kepada kepala cabang bank tersebut, bahwasanya kredit anda akan anda selesaikan atau istilahnya pelunasan dipercepat. Sampaikan saja bahwa sesuai dengan *print out* bank, anda akan membayar

total pokok bank Rp. sekian (yang belum terbayar) dan bunga pada bulan tersebut sekian untuk melunasi kewajiban anda.

- c. Dalam surat pemberitahuan pelunasan dipercepat, sampaikan juga bahwasanya surat jaminan yang ada di bank akan anda ambil pada hari tersebut. Bila surat tanah yang anda jaminkan, jangan lupa mohon dibuatkan surat roya bank untuk mengurus di kantor BPN bahwa tanah anda tidak sedang dijaminkan bank.
- d. Saat pelunasan sudah anda lakukan, jangan lupa mintalah surat keterangan lunas dari bank. Surat ini merupakan ijazah bagi anda, yang dapat anda gunakan sebagai lampiran bila anda ingin berhubungan dengan bank lagi, setidaknya recort dapat dipercaya dan recort amanah dapat anda tunjukkan sebagai pertimbangan bank nantinya.

5. Faktor-faktor yang Memengaruhi Suku Bunga Kredit

Besar kecilnya suku bunga simpanan dan pinjaman sangat dipengaruhi oleh besarnya simpanan dan pinjaman yang dilakukan. Disamping itu faktor-faktor lainnya, seperti jaminan, jangka waktu, kebijakan pemerintah dan target laba juga memberikan pengaruh terhadap besaran suku bunga.

Kasmir (134:2002) mengemukakan bahwa faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga secara garis besar sebagai berikut:

- a. Kebutuhan dana

Apabila bank kekurangan dana (simpanan kredit), sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat

terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Dengan meningkatkan suku bunga simpanan akan menarik nasabah untuk menyimpan uang di bank, dengan demikian kebutuhan dana terpenuhi.

b. Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata 16% per tahun, maka jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan kita naikkan di atas bunga pesaing misalnya 17% per tahun. Namun sebaliknya untuk bunga pinjaman kita harus berada dibawah bunga pesaing.

c. Kebijakan pemerintah

Dalam kondisi tertentu pemerintah dapat menentukan batas maksimal atau minimal suku bunga, baik bunga simpanan maupun bunga pinjama bank tidak boleh melebihi batas yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

d. Target laba yang diinginkan

Target laba yang diinginkan, merupakan besarnya keuntungan yang diinginkan oleh bank. Jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu pihak bank harus hati-hati dalam menentukan presentase laba atau keuntungan yang diinginkan.

e. Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko dimasa

mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunganya sedikit lebih rendah.

f. Kualitas jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan, maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya. Sebagai contoh dengan jaminan sertifikat deposito bunga pinjaman akan lebih rendah jika dibandingkan dengan tanah. Alasan utama perbedaan ini adalah dalam hal pencairan jaminan apabila kredit yang diberikan bermasalah. Bagi jaminan yang likuid seperti sertifikat deposito atau rekening giro yang dibekukan akan lebih mudah untuk dicairkan.

g. Reputasi perusahaan

Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit juga sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan risiko kredit macet dimasa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.

h. Produk yang kompetitif

Maksudnya adalah produk yang dibiayai kredit tersebut laku dipasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif. Hal ini disebabkan tingkat pengembalian kredit terjamin, karena produk yang dibiayai dipasaran.

i. Hubungan baik

Biasanya pihak bank menggolongkan nasabahnya menjadi dua yaitu nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan

kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank, sehingga dalam penentuan suku bunganyapun berbeda dengan nasabah biasa.

j. Jaminan pihak ketiga

Dalam hal pihak yang memeberikan jaminan kepada bank untuk menanggung segala risiko yang dibebankan kepada penerima kredit. Biasanya pihak yang memberikan jaminan bonafid, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitasnya terhadap bank, sehingga bunga yang dibebankannyapun juga berbeda. Demikian pula sebaliknya jika penjamin pihak ketiganya kurang bonafid atau tidak dapat dipercaya, maka mungkin tidak dapat digunakan sebagai jaminan pihak ketiga oleh pihak perbankan.

C. Perhitungan Bunga Kredit

1. Komponen-komponen Menentukan Bunga Kredit

Untuk menentukan besar kecilnya suku bunga kredit yang akan dibebankan kepada para debitur, terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan. Komponen-komponen ini ada yang dapat diperkecil dan ada pula yang tidak. Komponen-komponen ini kemudian dijumlahkan, sehingga menjadi dasar penentuan bunga kredit yang akan diberikan kepada nasabah.

Menurut Kasmir (137:2002). Adapun komponen dalam menentukan suku bunga kredit antara lain:

a. Total biaya dana (*cost of fund*)

Merupakan biaya untuk memperoleh simpanan setelah ditambah dengan cadangan wajib (*reserve requirement*) yang ditetapkan pemerintah. Biaya tergantung dari seberapa besar bunga yang ditetapkan untuk memperoleh dana

melalui produk simpanan. Semakin besar bunga yang dibebankan, maka semakin tinggi pula biaya dananya.

b. Laba yang diinginkan

Laba yang diinginkan merupakan laba atau keuntungan yang ingin diperoleh bank dan biasanya dalam presentase tertentu. Penentuan besarnya laba juga sangat mempengaruhi besarnya bunga kredit. Dalam hal ini biasanya bank disamping melihat kondisi pesaing juga melihat kondisi nasabah apakah nasabah utama atau bukan dan juga melihat sektor-sektor yang dibiayai, misalnya jika proyek pemerintah untuk pengusaha kecil, maka labanyapun berbeda dengan yang komersil.

c. Cadangan risiko kredit macet

Merupakan cadangan terhadap macetnya kredit yang telah diberikan, karena setiap kredit yang diberikan pasti mengandung suatu risiko tidak terbayar. Risiko ini dapat timbul baik disengaja maupun tidak disengaja. Oleh karena itu pihak bank perlu mencadangkannya sebagai sikap bersiaga menghadapinya.

d. Biaya operasi

Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Biaya ini terdiri dari biaya gaji, biaya administrasi, biaya pemeliharaan dan biaya-biaya lainnya.

e. Pajak

Yaitu pajak yang dibebankan pemerintah kepada bank yang memberikan fasilitas kredit kepada nasabah.

2. Jenis-jenis Pembebanan Suku Bunga Kredit

Kasmir (2002:139) berpendapat bahwa pembebanan besarnya suku bunga kredit dibedakan kepada jenis kreditnya. Perbedaan metode perhitungan yang akan digunakan, sangat mempengaruhi jumlah bunga yang akan dibayar. Jumlah bunga yang dibayar akan mempengaruhi jumlah angsuran perbulan, dimana jumlah angsuran terdiri dari hutang/pinjaman pokok dan bunga.

Adapun metode pembebanan bunga menurut Kasmir (2002:139) yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. *Flat rate* / bunga flat

Pembebanan bunga setiap bulan tetap dari jumlah pinjaman, demikian pula pokok pinjaman setiap bulan juga dibayar sama, sehingga setiap angsuran juga sama sampai kredit tersebut lunas. Jenis *flat rate* ini diberikan kepada kredit yang bersifat konsumtif seperti pembelian rumah tinggal, pembelian rumah pribadi atau kredit konsumtif lainnya.

b. *Sliding rate*

Pembebanan bunga setiap bulan dihitung dari sisa pinjamannya, sehingga jumlah bunga yang dibayar nasabah setiap bulan menurun seiring dengan turunnya pokok pinjaman setiap bulan sama. Angsuran nasabah (pokok pinjaman ditambah bunga) otomatis dari bulan ke bulan semakin menurun. Jenis *sliding rate* ini biasanya diberikan kepada selain produktif, dengan maksud nasabah tidak terbebani oleh pinjamannya.

c. *Floating rate*

Metode *floating rate* menetapkan besar kecilnya bunga kredit dikalikan dengan bunga kredit yang berlaku di pasar uang, sehingga bunga yang dibayar setiap bulan sangat tergantung dari bunga pasar uang pada bulan tersebut. Jumlah bunga yang dibayarkan dapat lebih tinggi atau lebih rendah atau sama dari bulan yang bersangkutan. Pada akhirnya hal ini juga berpengaruh terhadap angsuran setiap bulan, yaitu biasa tetap, naik atau turun.

Sedangkan menurut Ismail (2001:192), pembebanan suku bunga kredit secara umum dapat diklasifikasikan dengan 3 jenis yaitu:

a. Bunga flat

Pada sistem ini, jumlah pembayaran utang pokok dan bunga kredit besarnya sama setiap bulan. Bunga ini diperuntukkan kredit jangka pendek seperti kredit kendaraan dan KTA (Kredit Tanpa Anggaran). suku bunga flat adalah perhitungan bunga yang paling mudah tiap bulan angsuran bunganya sama, cicilan pokoknya sama. Dalam kredit bunga flat atau bunga tetap, plafon kredit dan besarnya bunga akan dihitung secara proposional sesuai dengan jangka waktu kredit. Nilai bunga akan tetap sma setiap bulan, karena bunga dihitung dari presentasi bunga dikalikan pokok pinjaman awal. Jadi jumlah pembayaran pokok bunga setiap bulan akan sama besarnya.

Rumus perhitungan suku bunga *flat rate* (bunga tetap)

$$1) \text{ Pokok Penjamin} = \frac{\text{Jumlah Pinjaman}}{\text{Jumlah Angsuran}}$$

$$2) \text{ Suku Bunga} = \frac{\% \text{ Pinjaman}}{\text{Tahun}}$$

b. Bunga efektif

Perhitungan bunga kredit yang dilakukan dengan cara mengalikan % suku bunga berperiode dengan sistem pinjaman, sehingga jumlah bunga yang dibayar debitur semakin menurun untuk setiap periode, perhitungan bunga ini juga disebut perhitungan bunga menurun. Bunga dihitung berdasarkan nilai pokok yang belum dibayar. Jadi bunga perbulan akan berubah-ubah berdasarkan nilai pokok yang masih terhutang. Nilai bunga yang dibayar debitur setiap bulan akan semakin mengecil karena bunganya akan dibayar mengecil maka angsuran perbulan akan semakin menurun dari waktu ke waktu.

c. Bunga anuitas

Kredit bunga anuitas adalah modifikasi dari perhitungan kredit bunga efektif. Modifikasi ini dilakukan untuk mempermudah nasabah dalam membayar per bulannya karena angsuran tiap bulannya sama. Dalam kredit bunga anuitas, angsuran bulannya tetap, namun komposisi bunga dan pokok angsuran akan berubah tiap periodenya. Nilai bunga per bulan akan mengecil, dan angsuran pokok perbulannya akan membesar. Mendekati berakhirnya masa kredit, keadaan akan menjadi berbalik. Porsi angsuran pokok akan sangat besar sedangkan porsi bunga menjadi lebih kecil. Dalam perhitungan bunga anuitas porsi bunga pada masa awal sangat besar sedangkan porsi angsuran pokok sangat kecil. Dan perhitungan bunga ini tergantung dari saldo setiap bulannya.

Rumus perhitungan suku bunga anuitas

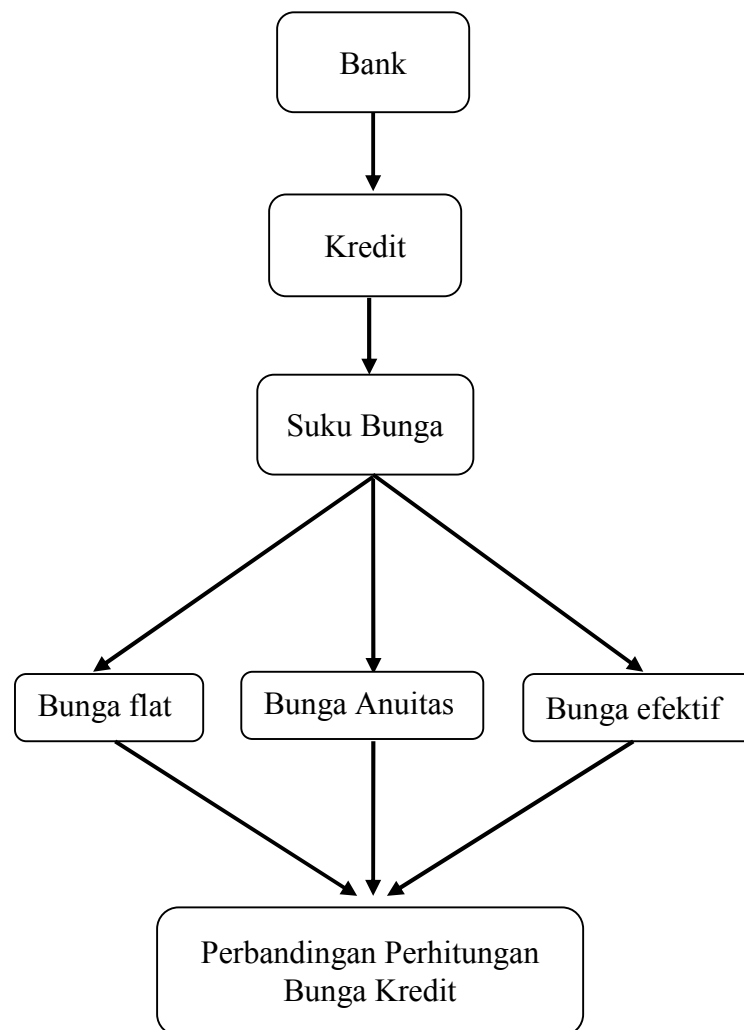
$$\text{Suku Bunga} = \frac{\% \text{ Bunga Pinjaman} \times (\text{Sisa Pinjaman})}{\text{Jumlah Angsuran}}$$

D. Kerangka Pikir

Bunga flat adalah jumlah pembayaran utang pokok dan bunga kredit yang besarnya sama tiap bulan, dalam kredit bunga flat atau bunga tetap plafon kredit dan besarnya bunga akan dihitung proposional sesuai dengan jangka waktu kredit. Sedangkan bunga anuitas merupakan modifikasi dari perhitungan kredit bunga efektif yang dilakukan untuk mempermudah nasabah dalam membayar perbulannya, karena angsuran tiap bulannya sama, namun komposisi dan bunga pokok angsuran akan berubah tiap periode, nilai bunga perbulan akan mengecil dan angsuran pokok perbulannya akan membesar. Masalah yang selalu muncul kepada nasabah adalah tidak mengetahui penjelasan perbedaan antara bunga flat dan bunga anuitas karena banyak bank yang tidak menjelaskan secara terbuka kepada nasabah dan dengan sengaja mempromosikan bunga lebih murah tanpa melakukan konversi ke bunga efektif dibandingkan dengan bunga kartu kredit.

Menurut UU Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang/tagihan yang dapat dipersamakan. Dengan itu, berdasarkan persetujuan/kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dalam dunia perbankan terdapat suku bunga yang merupakan salah satu syarat untuk melakukan kredit, baik kredit jangka panjang maupun pendek. Suku bunga dan sistem perhitungan bunga berbeda antara bank yang satu dengan yang lainnya.



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang terkait pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap kredit macet sebagai berikut:

Aryaningsih melihat pengaruh suku bunga, inflasi dan jumlah penghasilan terhadap permintaan kredit secara simultan (Aryaningsih, 2008: 65). Obyek penelitian adalah PT. Bank Pembangunan Daerah Cabang Pembantu Kediri dengan fokus mengenai suku bunga, inflasi, jumlah penghasilan permintaan

kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga, inflasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap permintaan kredit, sedangkan jumlah penghasilan berpengaruh signifikan. Kontribusi suku bunga, inflasi dan jumlah penghasilan terhadap perubahan permintaan kredit sebesar 37,8%, variabel lainnya berkontribusi 62,2%.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail (Yusuf, 2014: 62).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Sulselbar (BPD) Cabang Enrekang, yang beralamat di Jl. Sultan Hasanuddin No.4 Enrekang. Penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan yang dimulai pada April sampai dengan bulan Mei 2017.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian menggunakan dua jenis data untuk yang akan diolah nantinya, adapun jenis dan sumber data tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa ada perantara. Data primer dalam penelitian adalah hal-hal yang diperlukan untuk perhitungan bunga kredit di Bank Sulselbar.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa catatan atau dokumen yang telah ada.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT. Bank Sulselbar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Metode Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun yang tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan bahan-bahan yang tertulis berupa data-data yang diperoleh dari PT. Bank Sulselbar sebagai bahan untuk memperkuat penjelasan terhadap bahan atau masalah yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih muda diinterpretasikan. Analisis data diperlukan agar dapat memperoleh hasil yang dapat dipercaya. Data yang dihimpun dari hasil penelitian akan dibandingkan antara data yang dilapangan dengan teori yang relavan kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, rancangan analisis data yang digunakan adalah Analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi loyalitas nasabah melalui hasil kuesioner yang disebarakan kepada nasabah.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Profil PT. Bank Sulselbar

Bank Sulselbar merupakan Badan Usaha Milik Daerah yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Pada tahun 2016, total aset Bank Sulselbar mencapai Rp 16.242.239 juta dengan jaringan kantor mencapai 112 kantor yang tersebar di wilayah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat serta 1 (satu) kantor cabang konvensional di Jakarta. Per 31 Desember 2016 Bank Sulselbar memiliki sumber daya manusia 1.036 karyawan. Berikut rincian identitas PT. Bank Sulselbar.

1. Nama Perusahaan : PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat
2. Nama Panggilan : Bank Sulselbar
3. Kelompok Usaha : Bank Umum Kelompok Usaha 2
4. Alamat Kantor Pusat : Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16 Makassar
5. *Homepage* : www.banksulselbar.co.id
6. Telepon : +62411-859171 (*Hunting*)
7. Faksimili : +62411-859178
8. Call Center : 1500855

B. Sejarah Singkat PT. Bank Sulselbar

Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan didirikan di Makassar pada tanggal 13 Januari 1961 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara sesuai dengan Akta Notaris Raden Kadiman di Jakarta No. 95 tanggal 23 Januari 1961. Kemudian berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 67 tanggal 13 Juli 1961 nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara.

Berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara No. 002 tahun 1964 tanggal 12 Februari 1964, nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara dengan modal dasar Rp250.000.000. Dengan pemisahan antara Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan dengan Propinsi Tingkat I Sulawesi Tenggara, maka pada akhirnya Bank berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan.

Dengan lahirnya Peraturan Daerah No. 01 tahun 1993 dan penetapan modal dasar menjadi Rp25 milyar, Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dengan sebutan Bank BPD Sulsel dan berstatus Perusahaan Daerah (PD). Selanjutnya dalam rangka perubahan status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) diatur dalam Peraturan Daerah No. 13 tahun 2003 tentang Perubahan Status Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dari PD menjadi PT dengan Modal Dasar Rp. 650 milyar.

Akta Pendirian PT telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI berdasarkan Surat Keputusan No. C-31541.HT.01.01 tanggal 29 Desember 2004 tentang Pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat Bank Sulsel, dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 15 Februari 2005, Tambahan No. 1655/2005.

Pada tanggal 10 Februari 2011, telah dilakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) yang dilakukan secara circular resolution dan Keputusan RUPS LB tersebut telah disetujui secara bulat oleh para pemegang

saham. Keputusan RUPS LB tersebut telah dibuatkan aktanya oleh Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH dengan Akta Pernyataan Tentang Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT. Bank Sulsel, Nomor 16 Tanggal 10 Februari 2011. Dimana dalam Akta tersebut para pemegang saham memutuskan untuk merubah nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat PT. Bank Sulsel menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat disingkat PT. Bank Sulselbar.

Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU-11765.AH.01.02. Tahun 2011 Tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan. Disamping itu, perubahan nama ini juga telah memperoleh Persetujuan Bank Indonesia berdasarkan kepada Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 13/32/KEP. GBI/2011 Tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Disingkat PT. Bank Sulsel Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Disingkat PT. Bank Sulselbar.

C. Visi dan Misi PT. Bank Sulselbar

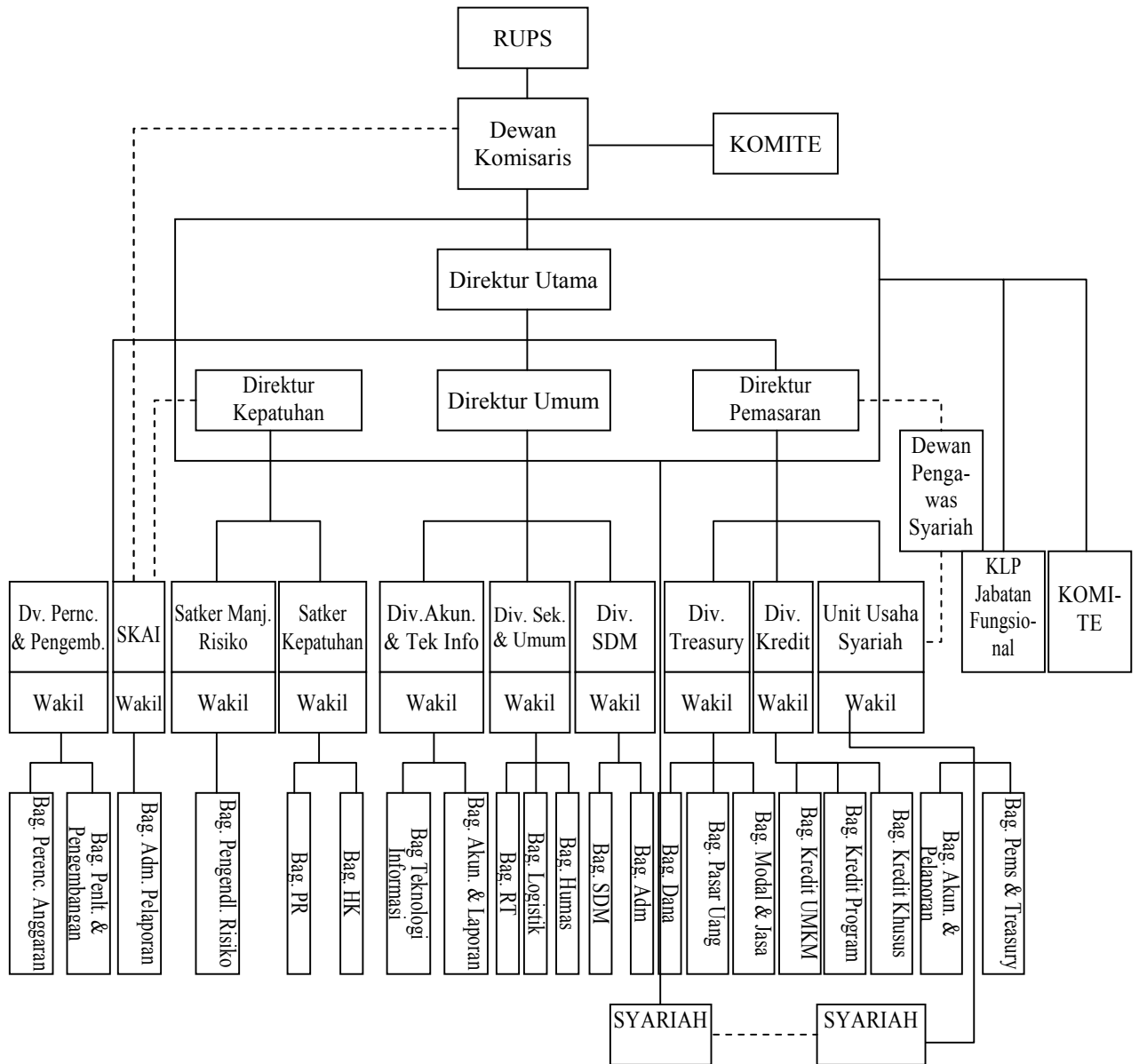
Visi PT. Bank Sulselbar adalah “menjadi bank kebanggaan dan pilihan utama membangun kawasan timur indonesia”. Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, PT. Bank Sulserbar mengusung beberapa misi yaitu sebagai berikut.

1. Memberikan Pelayanan Prima yang berkualitas dan terpercaya,

2. Mitra Strategis PEMDA dalam menggerakkan sektor riil, dan
3. Memberikan nilai tambah optimum bagi stakeholder.

D. Struktur Organisasi PT. Bank Sulselbar

Struktur organisasi pada PT. Bank Sulselbar digambarkan sebagai berikut.



Keterangan: Garis Komando _____
 Garis Koordinasi - - - - -

Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT. Bank. Sulselbar
 Sumber : www.banksulselbar.co.id

Masing-masing tugas dari setiap elemen pada struktur organisasi tersebut, diuraikan sebagai berikut.

1. Susunan Organisasi

- a. Organisasi Bank disusun berdasarkan fungsi, tugas dan kebutuhan Bank dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas di semua bidang.
- b. Dalam melakukan fungsi organisasi sebagaimana dimaksud ayat 1 pasal ini, maka tata kerja yang merupakan rincian tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja akan diatur lebih lanjut dalam suatu Surat Keputusan Direksi yang disesuaikan dengan Kebutuhan Bank.
- c. Susunan Organisasi Bank yang terdiri dari Kantor Pusat dan Kantor-Kantor cabang di bawahnya (terlampir) adalah sebagai berikut :
 - 1) Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
 - 2) Dewan Pengawas
 - 3) Direksi
 - 4) Divisi Administrasi Keuangan dan Pengolahan Data Elektronik (PDE)
 - 5) Divisi Sekretariat dan Umum
 - 6) Divisi Sumber Daya Manusia
 - 7) Divisi Treasuri
 - 8) Divisi Kredit
 - 9) Divisi Perencanaan, Pengembangan dan Kepatuhan
 - 10) Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)
 - 11) Kelompok Jabatan Fungsional
 - 12) Pembina Provinsi

- 13) Penasehat Ahli
 - 14) Kantor-kantor di bawah Kantor Pusat Bank
 - 15) Pembina Kabupaten/Kota
 - 16) Satuan-satuan Struktural
- d. Tugas dan fungsi dari masing-masing Susunan Organisasi dapat dilihat pada pasal 5 sampai dengan pasal 20 dalam Surat Keputusan ini.
 - e. Untuk kelancaran pelaksanaan tugas-tugas, divisi/SKAI serta kantor cabang dibantu oleh satuan-satuan struktural dan/atau fungsional yang disesuaikan dengan kebutuhan dan bertanggung jawab kepada masing-masing Pemimpin Divisi/SKAI dan Pemimpin Cabang.

2. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

- a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah pemegang kekuasaan tertinggi pada Organisasi Bank.
- b. Untuk merumuskan Kebijakan umum, menjalankan pengawasan, pengendalian dan pembinaan Bank dibentuk Dewan Pengawas yang bertanggung jawab kepada pemegang saham.
- c. Direksi Bank mempunyai tugas melaksanakan tugas pokok dan fungsi Bank yang bertanggung jawab kepada para pemegang saham melalui Dewan Pengawas.
- d. Dewan Pengawas dan Direksi Bank diangkat dan dipilih oleh RUPS.

3. Dewan Pengawas

- a. Dewan Pengawas terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang anggota dan sebanyak-banyaknya 5 (lima) orang anggota, dimana salah seorang diantaranya ditunjuk sebagai ketua.
- b. Dewan Pengawas mempunyai tugas menetapkan Kebijakan Umum Bank dan melakukan Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan terhadap Bank.

4. Direksi

- a. Direksi terdiri dari 4 (empat) orang Direktur utama, Direktur Umum, Direktur Pemasaran, dan Direktur Kepatuhan.
- b. Direktur Utama mempunyai tugas menyelenggarakan koordinasi dalam pelaksanaan tugas-tugas antara anggota Direksi dan melakukan pembinaan serta pengendalian terhadap SKAI/Divisi/Cabang berdasarkan Azas keseimbangan dan keserasian.
- c. Direktur lainnya mempunyai tugas melakukan pembinaan dan pengendalian terhadap Divisi/Cabang.

5. Divisi SKAI

- a. Divisi dan SKAI merupakan unsur pembantu utama Direksi yang jumlah, nama serta tugas-tugasnya disesuaikan dengan kebutuhan yang ditetapkan oleh intern Bank.
- b. Kedudukan antara Divisi-divisi dan SKAI adalah sama dan setingkat.

6. Divisi Administrasi Keuangan dan Pengolahan Data Elektronika (PDE)

Divisi Administrasi Keuangan dan Pengolahan Data Elektronika (PDE) mempunyai tugas pokok merencanakan dan merumuskan Kebijakan Umum Direksi dalam bidang Administrasi Keuangan dan PDE.

7. Divisi Sekretariat dan Umum

Divisi Sekretariat dan Umum mempunyai tugas pokok merencanakan dan merumuskan Kebijakan Umum Direksi dalam bidang Kesekretariatan, Kearsipan, Bidang Hubungan Masyarakat, Hukum, Bidang Logistik, dan Kerumahtanggaan.

8. Divisi Sumber Daya Manusia

Divisi Sumber Daya Manusia mempunyai tugas pokok merencanakan dan merumuskan Kebijakan Umum Direksi dalam bidang Sumber Daya Manusia termasuk administrasi personalia serta pengembangan sumber daya manusia.

9. Divisi Treasuri

Divisi Treasuri mempunyai tugas pokok merencanakan dan merumuskan Kebijakan Umum Direksi dalam bidang Treasuri dan Pelayanan Jasa Perbankan baik dalam negeri maupun hubungan luar negeri.

10. Divisi Kredit

Divisi Kredit mempunyai tugas pokok merencanakan dan merumuskan Kebijakan Umum Direksi bidang perkreditan termasuk pengendalian dan penyelamatan kredit.

11. Divisi Perencanaan, Pengembangan dan Kepatuhan

Divisi Perencanaan, Pengembangan dan Kepatuhan mempunyai tugas pokok merencanakan dan merumuskan Kebijakan Umum Direksi dalam bidang Perencanaan dan Pengembangan serta menetapkan langkah-langkah yang diperlukan guna memastikan kepatuhan Bank terhadap Peraturan Bank Indonesia peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dan perjanjian serta komitmen dengan Bank Indonesia.

12. Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) mempunyai tugas pokok membantu Direktur Utama dan Dewan Pengawas dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional, baik perencanaan, pelaksanaan maupun pemantauan atas hasil audit serta mengidentifikasi segala kemungkinan memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.

13. Kelompok Jabatan Fungsional

- a. Kelompok Jabatan Fungsional adalah satuan fungsional dan merupakan gabungan dari beberapa Kelompok Kerja yang masing-masing memiliki keahlian di bidang tertentu yang penempatannya dalam divisi/SKAI ditetapkan oleh Direksi.
- b. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas membantu Divisi/SKAI, yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Pemimpin Divisi / SKAI dimana anggota Kelompok Kerja tersebut ditempatkan.

14. Pembina Provinsi dan Pembina Kabupaten/Kota

- a. Pembina Provinsi dan Pembina Kabupaten/Kota masing-masing terdiri dari sebanyak-banyaknya 3 (tiga) orang disesuaikan dengan kebutuhan.
- b. Tugas Pembina Provinsi adalah memberikan pembinaan terhadap Dewan Pengawas dan Direksi, sedangkan tugas Pembina Kabupaten/Kota adalah memberikan pembinaan kepada cabang yang berada dalam wilayahnya.

15. Penasehat Ahli

Penasehat Ahli mempunyai tugas pokok memberikan nasihat kepada Dewan Pengawas dan Direksi dalam melaksanakan tugas-tugasnya, serta wajib memberikan pandangan, saran dan atau pertimbangan dalam bidang hukum, ekonomi dan sosial lainnya jika dibutuhkan oleh bank.

16. Kantor-kantor Di bawah Kantor Pusat Bank

Kantor-kantor di bawah Kantor Pusat Bank terdiri dari Kantor Cabang Utama, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas dan atau Unit/Jaringan Pelayanan lainnya dengan jumlah, nama serta tugas-tugasnya sesuai dengan hierarki yang ditetapkan oleh Direksi.

17. Satuan-Satuan Struktural

Satuan-satuan Struktural pada Bank di bawah Divisi/SKAI dan Kantor Cabang, jumlah serta tugas-tugasnya disesuaikan dengan kebutuhan dan berada di bawah supervisi masing-masing Divisi/SKAI dan Kantor Cabang.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kredit yang Diberikan PT Bank Sulselbar

Kredit yang diberikan PT Bank Sulselbar dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu: (a) berdasarkan jenis kredit, (b) berdasarkan sektor ekonomi dan kolektabilitas, dan (c) berdasarkan jangka waktu.

1. Kredit yang Diberikan Berdasarkan Jenis

Rincian kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah PT Bank Sulselbar pada tahun 2015 – 2016 ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 5.1. Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan Syariah PT Bank Sulselbar Tahun 2015 dan 2016 Berdasarkan Jenisnya (Dinyatakan dalam Rupiah)

Rincian Kredit dan Pembiayaan Syariah	Tahun 2015	Tahun 2016
Pihak Berelasi		
Pembiayaan Syariah		
Piutang Murahabah Lainnya	1.866.298.861	2.669.338.930
Rahn	0	20.000.000
Penyisihan Kerugian	(3.493.991)	(49.575.113)
Jumlah Pihak Berelasi	1.862.804.870	2.639.763.817
Pihak Ketiga		
Konvensional		
Kredit Investasi	876.388.113.884	886.974.683.133
Kredit Modal Kerja	889.692.771.637	975.307.585.090
Kredit Perumahan Rakyat (KPR)	842.994.200	763.369.486
Kredit Umum Lainnya	6.606.134.010.905	9.506.698.871.383
Penyisihan Kerugian	(42.798.410.871)	(40.497.852.815)
Sub Jumlah	8.330.259.479.755	11.329.246.656.277
Syariah		
Piutang Murahabah Investasi	22.378.128.684	14.354.333.764

Rincian Kredit dan Pembiayaan Syariah	Tahun 2015	Tahun 2016
Piutang Murahabah Modal Kerja	30.694.399.868	43.611.127.291
Piutang Murahabah Lainnya	397.659.315.040	354.754.517.130
Pembiayaan Mudharabah	82.735.625.281	84.926.420.487
Rahn	7.868.437.300	8.837.466.893
Penyisihan Kerugian	(8.997.898.021)	(10.991.668.110)
Sub Jumlah	532.338.008.152	495.492.197.455
Jumlah Pihak Ketiga	8.862.597.487.907	11.824.738.853.732
Jumlah Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan Syariah Bersih	8.864.460.292.777	11.827.378.617.549

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Sulselbar, 2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah PT Bank Sulselbar berdasarkan jenisnya dikelompokkan dalam dua kategori yaitu: (1) kredit dan pembiayaan syariah pihak berelasi dan (2) kredit dan pembiayaan syariah pihak ketiga. Total kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah bersih pada tahun 2015 sebesar Rp 8.864.460.292.777 dan pada tahun 2016 sebesar Rp 11.827.378.617.549.

2. Kredit yang Diberikan Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Kolektabilitas

Rincian kredit yang diberikan PT Bank Sulselbar berdasarkan sektor ekonomi dan kolektabilitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5.2. Kredit yang Diberikan PT Bank Sulselbar Pada Tahun 2016 Berdasarkan Sektor Ekonomi (Dinyatakan dalam Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
1	Konsumtif	9.479.117.217.815	10.362.724.177	1.241.360.686	3.132.353.145	14.197.952.888	9.508.051.608.711
2	Pertanian	319.537.536.079	965.925.855	175.909.486	333.120.635	3.258.739.104	324.271.231.159
3	Industri	92.062.736.897	485.415.840	-	417.402.619	2.424.846.177	95.390.401.533
4	Listrik/ Air	12.252.090.113	-	-	-	250.000.000	12.502.090.113
5	Pertambangan	6.546.223.498	169.463.512	-	-	-	6.715.687.010
6	Konstruksi	106.494.398.345	-	-	-	577.566.918	107.071.965.263
7	Perumahan	19.317.493.897	199.948.255	185.699.556	-	154.704.976	19.857.846.684
8	Perdagangan	868.069.986.038	3.450.933.812	944.296.591	1.312.678.797	21.343.761.988	895.121.657.226
9	Pengangkutan dan Distribusi	21.584.479.127	89.606.469	-	-	96.371.176	21.770.456.772
10	Jasa-jasa Dunia Usaha	70.392.001.436	411.747.610	265.845.255	95.018.850	539.988.369	71.704.601.520
11	Jasa-jasa Sosial Masyarakat	302.055.185.627	2.081.439.293	266.824.805	218.346.720	2.665.166.656	307.286.963.101
Jumlah Kredit yang Diberikan		11.297.429.348.872	18.217.204.823	3.079.936.379	5.508.920.766	45.509.098.252	11.369.744.509.092
Jumlah Cadangan Kerugian		(10.621.948.986)	(4.286.641.347)	(569.856.153)	(877.048.014)	(24.142.358.315)	(40.497.852.815)
Jumlah Kredit yang Diberikan Bersih		11.286.807.399.886	13.930.563.476	2.510.080.226	4.631.872.752	21.366.739.937	11.329.246.656.277

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Sulselbar, 2016

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa kredit yang diberikan PT Bank Sulselbar pada tahun 2016 berdasarkan sektor ekonomi, terbagi dalam 11 sektor yaitu: konsumtif, pertanian, industri, listrik/air, pertambangan, konstruksi, perumahan, perdagangan, pengangkutan/distribusi, jasa-jasa dunia usaha, dan jasa-jasa sosial masyarakat. Total kredit bersih yang diberikan PT Bank Sulselbar berdasarkan sektor ekonomi tersebut adalah sebesar Rp 11.329.246.656.277.

3. Kredit yang Diberikan Berdasarkan Jangka Waktu

Tabel 5.3. Kredit yang Diberikan PT Bank Sulselbar Pada Tahun 2015-2016 Berdasarkan Jangka Waktu (Dinyatakan dalam Rupiah)

	31 DESEMBER	
	2016	2015
- Berdasarkan sisa umur jatuh tempo		
Telah jatuh tempo	3.080.273.774	30.080.282.270
Kurang dari 1 tahun	97.793.143.567	259.003.323.120
1 tahun hingga 2 tahun	67.692.337.491	411.925.951.725
2 tahun hingga 5 tahun	722.870.414.521	1.685.021.010.477
Lebih dari 5 tahun	10.987.481.544.234	6.530.229.528.069
Jumlah	11.878.917.713.587	8.916.260.095.661
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(51.539.096.038)	(51.799.802.883)
Jumlah bersih	11.827.378.617.549	8.864.460.292.778
- Berdasarkan perjanjian		
	31 DESEMBER	
	2016	2015
Kurang dari 1 tahun	83.371.446.749	33.743.816.226
1 tahun hingga 2 tahun	19.002.728.573	18.520.094.007
2 tahun hingga 5 tahun	615.277.512.016	683.426.739.895
Lebih dari 5 tahun	11.161.266.026.249	8.180.569.445.533
Jumlah	11.878.917.713.587	8.916.260.095.661
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(51.539.096.038)	(51.799.802.883)
Jumlah bersih	11.827.378.617.549	8.864.460.292.778

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Sulselbar, 2016

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa berdasarkan jatuh tempo, kredit yang diberikan PT Bank Sulselbar pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 8.864.460.292.778 dan pada tahun 2016 sebesar Rp 11.827.378.617.549.

B. Penentuan Bunga Kredit

1. Komponen Penentuan Bunga Kredit

Bunga kredit ditentukan oleh beberapa komponen. Komponen tersebut antara lain biaya operasional dan pajak.

Rincian biaya operasional PT Bank Sulselbar tahun 2015 dan 2016 ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 5.4. Biaya Operasional PT Bank Sulselbar Tahun 2015 dan 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah)

No.	Biaya/Beban Operasional	Tahun 2015	Tahun 2016
1	Beban Bunga	453.312.217.994	565.495.338.709
2	Beban Bagi Hasil	37.946.620.472	38.896.987.355
3	Beban Personalia	340.936.728.872	374.843.990.823
4	Beban Umum dan Administrasi	232.504.461.603	223.018.951.868
5	Pemulihan (Pembentukan) cadangan kerugian penurunan nilai	17.874.200.722	5.930.442.430
Jumlah		1.082.574.229.663	1.208.185.711.185

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Sulselbar, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa biaya/beban operasional PT Bank Sulselbar yaitu: (1) beban bunga, (2) beban bagi hasil, (3) beban personalia, (4) beban umum dan administrasi, dan (5) pemulihan (pembentukan) cadangan kerugian penurunan nilai. Total biaya operasional PT Bank Sulselbar pada tahun 2015 sebesar Rp 1.082.574.229.663 dan pada tahun 2016 sebesar Rp 1.208.185.711.185.

Dalam laporan keuangan PT Bank Sulselbar dijelaskan bahwa bank menghitung pajak penghasilan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.46 tentang (Revisi 2010) "Pajak Penghasilan". Penerapannya tidak menimbulkan perubahan yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Beban pajak kini

ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

2. Suku Bunga Dasar Kredit PT Bank Sulselbar

Suku bunga dasar kredit PT Bank Sulselbar pada tahun 2016 setiap akhir bulan ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 5.5. Suku Bunga Dasar Kredit PT Bank Sulselbar Tahun 2016

No.	Bulan	Kredit Korporasi	Kredit Ritel	Kredit Mikro	Kredit Mikro	
					KPR	Non KPR
1	Januari	10,64%	11,13%	10,97%	9,60%	13,52%
2	Februari	10,64%	11,13%	10,94%	9,61%	13,35%
3	Maret	10,76%	11,26%	11,04%	9,64%	14,06%
4	April	10,67%	11,27%	11,04%	9,64%	14,33%
5	Mei	10,68%	11,27%	10,95%	9,64%	14,84%
6	Juni	10,68%	11,17%	10,94%	9,65%	14,94%
7	Juli	10,66%	11,13%	10,93%	9,63%	15,36%
8	Agustus	10,67%	11,21%	11,02%	9,63%	15,87%
9	September	10,67%	11,27%	11,05%	8,63%	15,32%
10	Oktober	10,67%	11,34%	11,08%	8,63%	15,52%
11	November	10,67%	11,40%	11,10%	9,63%	16,57%
12	Desember	10,67%	11,67%	11,10%	8,63%	15,43%
Rata-rata		10,67%	11,27%	11,01%	9,38%	14,93%

Sumber: www.banksulselbar.co.id, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata suku bunga untuk kredit korporasi sebesar 10,67%, untuk kredit ritel 11,27%, untuk kredit mikro 11,01%, untuk KPR 9,38%, dan untuk Non KPR 14,93%.

C. Perhitungan Bunga Flat, Efektif dan Anuitas pada PT Bank Sulselbar

Simulasi perhitungan bunga flat dengan bunga 10,67%, pinjaman sebesar Rp 1.000.000.000, dalam waktu 12 bulan ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 5.6. Simulasi Perhitungan Bunga Flat di PT Bank Sulselbar

Bulan	Bunga	Pokok	Angsuran	Sisa Pinjaman
1	Rp. 8,333,333	Rp. 83,333,333	Rp. 91,666,667	Rp. 916,666,667
2	Rp. 8,333,333	Rp. 83,333,333	Rp. 91,666,667	Rp. 833,333,333
3	Rp. 8,333,333	Rp. 83,333,333	Rp. 91,666,667	Rp. 750,000,000
4	Rp. 8,333,333	Rp. 83,333,333	Rp. 91,666,667	Rp. 666,666,667
5	Rp. 8,333,333	Rp. 83,333,333	Rp. 91,666,667	Rp. 583,333,333
6	Rp. 8,333,333	Rp. 83,333,333	Rp. 91,666,667	Rp. 500,000,000
7	Rp. 8,333,333	Rp. 83,333,333	Rp. 91,666,667	Rp. 416,666,667
8	Rp. 8,333,333	Rp. 83,333,333	Rp. 91,666,667	Rp. 333,333,333
9	Rp. 8,333,333	Rp. 83,333,333	Rp. 91,666,667	Rp. 250,000,000
10	Rp. 8,333,333	Rp. 83,333,333	Rp. 91,666,667	Rp. 166,666,667
11	Rp. 8,333,333	Rp. 83,333,333	Rp. 91,666,667	Rp. 83,333,333
12	Rp. 8,333,333	Rp. 83,333,333	Rp. 91,666,667	Rp. 0
Total	Rp. 100,000,000	Rp. 1,000,000,000	Rp. 1,100,000,000	

Sumber: <https://banksulselbar.co.id/kalkulator-kredit>

Simulasi hasil perhitungan bunga efektif untuk suku bunga, jumlah pinjaman, dan waktu yang sama ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 5.7. Simulasi Perhitungan Bunga Efektif di PT Bank Sulselbar

Bulan	Bunga	Pokok	Angsuran	Sisa Pinjaman
1	Rp. 8.333.333	Rp. 83.333.333	Rp. 91.666.667	Rp. 916.666.667
2	Rp. 7.638.889	Rp. 83.333.333	Rp. 90.972.222	Rp. 833.333.333
3	Rp. 6.944.444	Rp. 83.333.333	Rp. 90.277.778	Rp. 750.000.000
4	Rp. 6.250.000	Rp. 83.333.333	Rp. 89.583.333	Rp. 666.666.667
5	Rp. 5.555.556	Rp. 83.333.333	Rp. 88.888.889	Rp. 583.333.333
6	Rp. 4.861.111	Rp. 83.333.333	Rp. 88.194.444	Rp. 500.000.000
7	Rp. 4.166.667	Rp. 83.333.333	Rp. 87.500.000	Rp. 416.666.667
8	Rp. 3.472.222	Rp. 83.333.333	Rp. 86.805.556	Rp. 333.333.333
9	Rp. 2.777.778	Rp. 83.333.333	Rp. 86.111.111	Rp. 250.000.000

Bulan	Bunga	Pokok	Angsuran	Sisa Pinjaman
10	Rp. 2.083.333	Rp. 83.333.333	Rp. 85.416.667	Rp. 166.666.667
11	Rp. 1.388.889	Rp. 83.333.333	Rp. 84.722.222	Rp. 83.333.333
12	Rp. 694.444	Rp. 83.333.333	Rp. 84.027.778	Rp. 0
Total	Rp. 54.166.667	Rp. 1.000.000.000	Rp. 1.054.166.667	

Sumber: <https://banksulselbar.co.id/kalkulator-kredit>

Simulasi hasil perhitungan bunga anuitas untuk suku bunga, jumlah pinjaman, dan waktu yang sama ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 5.8. Simulasi Perhitungan Bunga Anuitas di PT Bank Sulselbar

Bulan	Bunga	Pokok	Angsuran	Sisa Pinjaman
1	Rp. 8.333.333	Rp. 79.582.554	Rp. 87.915.887	Rp. 920.417.446
2	Rp. 7.670.145	Rp. 80.245.742	Rp. 87.915.887	Rp. 840.171.704
3	Rp. 7.001.431	Rp. 80.914.456	Rp. 87.915.887	Rp. 759.257.248
4	Rp. 6.327.144	Rp. 81.588.743	Rp. 87.915.887	Rp. 677.668.504
5	Rp. 5.647.238	Rp. 82.268.650	Rp. 87.915.887	Rp. 595.399.855
6	Rp. 4.961.665	Rp. 82.954.222	Rp. 87.915.887	Rp. 512.445.633
7	Rp. 4.270.380	Rp. 83.645.507	Rp. 87.915.887	Rp. 428.800.126
8	Rp. 3.573.334	Rp. 84.342.553	Rp. 87.915.887	Rp. 344.457.573
9	Rp. 2.870.480	Rp. 85.045.407	Rp. 87.915.887	Rp. 259.412.166
10	Rp. 2.161.768	Rp. 85.754.119	Rp. 87.915.887	Rp. 173.658.046
11	Rp. 1.447.150	Rp. 86.468.737	Rp. 87.915.887	Rp. 87.189.310
12	Rp. 726.578	Rp. 87.189.310	Rp. 87.915.887	Rp. 0
Total	Rp. 54.990.647	Rp. 1.000.000.000	Rp. 1.054.990.647	

Sumber: <https://banksulselbar.co.id/kalkulator-kredit>

Dari tabel 5.6, 5.7, dan 5.8 direkapitulasi total bunga flat, bunga efektif, dan bunga anuitas yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 5.9. Perbandingan Jumlah Bunga Flat, Efektif, dan Anuitas di PT Bank Sulselbar

Jenis Bunga	Jumlah Bunga
Flat	Rp. 100.000.000
Efektif	Rp. 54.166.667
Anuitas	Rp. 54.990.647

Berdasarkan tabel 5.9, tampak total bunga yang dari paling rendah adalah bunga efektif, diikuti bunga anuitas, dan bunga flat. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa untuk suku bunga, jumlah pinjaman, dan jangka waktu yang sama, besarnya bunga yang paling besar adalah bunga flat.

D. Hasil Analisis terhadap Perhitungan Bunga Kredit

Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah PT Bank Sulselbar berdasarkan jenisnya dikelompokkan dalam dua kategori yaitu: (1) kredit dan pembiayaan syariah pihak berelasi dan (2) kredit dan pembiayaan syariah pihak ketiga. Total kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah bersih pada tahun 2015 sebesar Rp 8.864.460.292.777 dan pada tahun 2016 sebesar Rp 11.827.378.617.549.

Laporan Tahunan PT Bank Sulselbar tahun 2016 menerangkan bahwa pada tahun 2016 penyaluran kredit dan pembiayaan syariah mencapai 95,12%, dari target yang ditetapkan sebesar Rp. 12.488.400 juta. Bank Sulselbar berhasil mencatat pertumbuhan yang sehat dalam hal jumlah *outstanding* pinjaman kredit dan pembiayaan yang diberikan, yaitu meningkat 33,42% dari Rp. 8,86 triliun di tahun 2015 menjadi Rp. 11,83 triliun di tahun 2016. Sedangkan jumlah dana pihak ketiga tumbuh 51,62% yaitu dari Rp. 7,61 triliun menjadi Rp. 11,53 triliun.

Adapun rasio pinjaman atas simpanan (LDR) turun dari 117,17% menjadi 103,00% karena pertumbuhan DPK (51,53%) lebih tinggi dari pertumbuhan kredit (33,20%), hal ini menunjukkan berjalannya fungsi intermediasi dimana dana yang dihimpun dari masyarakat dikembalikan kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan/kredit.

Sektor ekonomi yang menjadi target pemberian kredit oleh PT Bank Sulselbar pada tahun 2016 berdasarkan sektor ekonomi, terbagi dalam 11 sektor yaitu: konsumtif, pertanian, industri, listrik/air, pertambangan, konstruksi, perumahan, perdagangan, pengangkutan/distribusi, jasa-jasa dunia usaha, dan jasa-jasa sosial masyarakat. Total kredit bersih yang diberikan PT Bank Sulselbar berdasarkan sektor ekonomi tersebut adalah sebesar Rp 11.329.246.656.277. Berdasarkan jatuh tempo, kredit yang diberikan PT Bank Sulselbar pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 8.864.460.292.778 dan pada tahun 2016 sebesar Rp 11.827.378.617.549.

Komponen penentu bunga kredit diantaranya adalah biaya operasional dan pajak. Total biaya operasional PT Bank Sulselbar pada tahun 2015 sebesar Rp 1.082.574.229.663 dan pada tahun 2016 sebesar Rp 1.208.185.711.185. rata-rata suku bunga untuk kredit korporasi sebesar 10,67%, untuk kredit ritel 11,27%, untuk kredit mikro 11,01%, untuk KPR 9,38%, dan untuk Non KPR 14,93%.

Laba bersih pada tahun 2016 sebesar Rp 606.123,00 juta atau meningkat sebesar 20,94% lebih tinggi dari laba bersih pada tahun 2015 sebesar Rp 501.177,00 juta. Pertumbuhan laba bersih tahun 2016 merupakan pertumbuhan tertinggi yang berhasil diraih Bank Sulselbar dalam 5 (lima) tahun terakhir. Laba

bersih ini berasal dari pendapatan bunga, imbal hasil syariah dan pendapatan fee based. Hal ini sejalan pula dengan peningkatan aset Bank Sulselbar yang mencapai Rp16.242 Juta atau meningkat sebesar 19,3% dari tahun 2015 yaitu sebesar Rp11.520 juta. Rasio Laba Bersih terhadap Aset (ROA) juga naik menjadi 4,96% dari 4,90% pada 2015 dan Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas (ROE) naik menjadi 34,10% dari 33,61%. Pertumbuhan laba bersih tahun 2016 merupakan pertumbuhan tertinggi yang berhasil diraih Bank Sulselbar dalam 5 (lima) tahun terakhir.

Perbandingan perhitungan bunga flat, bunga efektif, dan bunga anuitas pada PT Bank Sulselbar dilihat berdasarkan hasil simulasi perhitungan bunga flat, bunga efektif, dan bunga anuitas untuk pinjaman sebesar Rp 1.000.000.000, dalam waktu 12 bulan dengan bunga 10,67%. Dari hasil simulasi perhitungan tersebut diperoleh total bunga flat Rp. 100.000.000, total bunga efektif Rp. 54.166.667, dan total bunga anuitas Rp. 54.990.647. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa untuk suku bunga, jumlah pinjaman, dan jangka waktu yang sama, besarnya bunga yang paling besar adalah bunga flat. Ismail (2001) mengemukakan bahwa sistem pembayaran kredit dengan bunga flat adalah yang paling mudah karena tiap bulan angsuran bunganya sama, dan cicilan pokoknya sama. Bunga flat diperuntukkan untuk kredit jangka pendek seperti kredit kendaraan dan KTA (Kredit Tanpa Anggaran).

Bunga efektif yang diperoleh dari hasil simulasi merupakan yang terendah jika dibandingkan dengan dua jenis bunga kredit lainnya. Ismail (2001) mengemukakan bahwa perhitungan bunga efektif perhitungan bunga menurun

dimana bunga dihitung berdasarkan nilai pokok yang belum dibayar. Bunga efektif biasa diterapkan pada kredit dengan jangka waktu atau tenor yang panjang, contohnya saat nasabah mengajukan kredit pemilikan rumah (KPR) atau kredit pemilikan apartemen (KPA). Bunga efektif lebih ditujukan kepada kredit jangka panjang karena tenor yang lama membuat pinjaman tidak terburu-buru harus terlunasi, sementara suku bunganya tidak terlalu besar dan suku bunga efektif biasa lebih rendah dibandingkan bunga *flat*.

Bank Sulselbar menyediakan fasilitas bunga flat, efektif, dan anuitas bagi yang ingin melakukan kredit pada bank tersebut. Pada web bank Sulselbar disediakan secara khusus fasilitas kalkulator kredit untuk memudahkan masyarakat dalam memilih jenis bunga kredit yang tepat sesuai dengan kemampuan mereka.

E. Manfaat Hasil Analisis

Hasil perhitungan biaya operasional dan pajak yang mesti dikeluarkan pada PT Bank Sulselbar merupakan komponen penting dalam menentukan besarnya laba yang diinginkan sekaligus besaran bunga kredit yang akan diterapkan. Disamping itu, hasil perhitungan biaya operasional juga berkontribusi dalam penentuan sektor-sektor yang menjadi prioritas untuk dibiayai dan yang dapat dikesampingkan.

Informasi terkait besaran bunga flat, bunga efektif, dan bunga anuitas pada suatu bank sangat dibutuhkan oleh para nasabah yang berkeinginan mengambil kredit atau menjadi debitur pada bank tersebut. Tersedianya informasi tersebut

memudahkan debitur untuk memilih dan memilah jenis bunga yang lebih tepat dan sesuai dengan kemampuan keuangannya.

Perhitungan bunga kredit yang meliputi bunga flat, bunga efektif, dan bunga anuitas disediakan oleh PT Bank Sulselbar melalui fitur Kalkulator Kredit pada halaman web resmi PT Bank Sulselbar. Adanya fitur tersebut memudahkan calon debitur untuk mengkalkulasi sendiri bunga yang akan ditanggungnya apabila mengambil kredit di PT Bank Sulselbar. Sehingga dapat dikatakan bahwa informasi perbandingan perhitungan bunga flat, bunga efektif, dan bunga anuitas merupakan sesuatu yang sangat bermanfaat bagi nasabah sebagai calon debitur dan bagi pihak PT Bank Sulselbar untuk meningkatkan laba yang diinginkan.

Dengan menganalisis perhitungan bunga flat, efektif, dan anuitas diketahui bahwa bunga kredit yang paling memberikan dampak positif bagi keuntungan bank adalah bunga flat. Hal ini disebabkan oleh perhitungan bunga flat yang sederhana dan dihasilkan jumlah bunga yang lebih besar dibandingkan dengan bunga efektif dan bunga anuitas. Dengan pengenaan suku bunga flat dapat menambah pendapatan atau keuntungan yang diperoleh pihak bank dibandingkan dengan bunga efektif dan anuitas. Dalam hal angsuran, bunga flat adalah yang paling mudah dimana angsuran perbulannya sama baik dari angsuran pokok maupun bunganya sampai kredit tersebut lunas, dibandingkan dengan perhitungan bunga anuitas yang perhitungan bunganya dilakukan dengan cara mengalikan % suku bunga per periode dengan jumlah pinjaman.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Simulasi perhitungan bunga flat, bunga efektif, dan bunga anuitas dengan suku bunga 10,67%, pinjaman Rp 1.000.000.000, jangka waktu 12 bulan diperoleh jumlah total bunga flat sebesar Rp 100.000.000, jumlah total bunga efektif sebesar Rp 54.166.667, dan jumlah total bunga anuitas sebesar Rp 54.990.647. Dari jumlah total bunga tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah total bunga yang dari paling sedikit adalah bunga efektif diikuti bunga anuitas, dan yang tertinggi adalah bunga flat.
2. Berdasarkan jenisnya, kredit dan pembiayaan syariah PT Bank Sulselbar dikelompokkan dalam dua kategori yaitu: (a) kredit dan pembiayaan syariah pihak berelasi dan (b) kredit dan pembiayaan syariah pihak ketiga. Total kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah bersih pada tahun 2015 sebesar Rp 8.864.460.292.777 dan pada tahun 2016 sebesar Rp 11.827.378.617.549.
3. Berdasarkan sektor ekonomi, kredit yang diberikan PT Bank Sulselbar terbagi dalam 11 sektor yaitu: konsumtif, pertanian, industri, listrik/air, pertambangan, konstruksi, perumahan, perdagangan, pengangkutan/distribusi, jasa-jasa dunia usaha, dan jasa-jasa sosial masyarakat. Total kredit bersih yang diberikan PT Bank Sulselbar pada tahun 2016 berdasarkan sektor ekonomi tersebut adalah sebesar Rp 11.329.246.656.277.

4. Berdasarkan jatuh tempo, kredit yang diberikan PT Bank Sulselbar pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 8.864.460.292.778 dan pada tahun 2016 sebesar Rp 11.827.378.617.549.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan: hendaknya tarif bunga flat, bunga efektif dan bunga anuitas diinformasikan secara lebih jelas kepada para calon debitur yang hendak mengajukan kredit pada bank.
2. Bagi peneliti lain: hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut tentang perbandingan bunga flat, efektif dan anuitas pada instansi perbankan lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani Ika S. 2008. *Economic Value Added (EVA): Suatu Alternatif Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan*. *Journal Solusi*. Volume 7 No. 4.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chairany, Nurul & Wahyuni Lestari P. 2011. *Pengaruh Total Quality Management Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Kepemimpinan dan Perilaku Produktif Karyawan*. Skripsi, Tidak Diterbitkan. Makassar: FT Universitas Hasanuddin.
- Eryundani, 2013. *Pengaruh Total Quality Management (TQM) Terhadap Laba Perusahaan Pada PT Toyota Kalla Cabang Cokroaminoto Makassar*. Skripsi, Tidak Diterbitkan. Makassar: FEB Universitas Negeri Makassar.
- Hadi. 2011. *Pengaruh Total Quality Management terhadap Kinerja Manajerial (studi kasus industri tepung tapioka Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati)*. Skripsi, Tidak Diterbitkan. Semarang: Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Hashmi, K. 2004. *Introduction and Implementation Total Quality Management (TQM)*, (online), <http://www.isisigma.com>, diakses 7 Maret 2016.
- <https://banksulselbar.co.id/>
- <https://banksulselbar.co.id/kalkulator-kredit>
- Ignatius B.S. 2005. *EVA: Dari Alat Kinerja Manajemen Menuju Konsep Pemerataan Pendapatan*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Volume 4 No. 2.
- Marshall, Robert & Miranda. 2003. *Kamus Populer Uang dan Bank*. Jakarta: Ladang pustaka dan Intimedia.
- Muhamad. 2002. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP AMPYKPN.
- Munawir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Nasution, M.N. 2005. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Sallis, Edward. 2011. *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunariyah. 2013. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 6)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Taswan. 2003. *Akuntansi Perbankan Transaksi Dalam Valuta Rupiah. Edisi Revisi*. Semarang: UPP AMP YKPN.
- Thomas Suyatno, dkk. 1998. *Dasar-dasar Perkreditan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tjiptono, Fandy & Anastasia Diana. 2009. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Grup.